

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilakukan siswa secara agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk dapat berkolaborasi dengan masyarakat. Sebuah lembaga memberikan perlakuan kepada siswa dengan harapan siswa akan memiliki kompetensi yang baik dan kesadaran penuh terhadap suatu permasalahan sosialnya (Pristiwanti et al., 2022).

Dengan demikian, untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat, anak yaitu siswa, perlu pertolongan atau bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua maupun pendidik. Anak – anak tidak dapat dibiarkan tumbuh sendiri untuk menghindari atau meminimalisir arah yang bertentangan dengan yang berlaku dimasyarakat. Jadi, pendidikan adalah semua upaya untuk membuat siswa ingin dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan semua keterampilan potensi dirinya seoptimal mungkin ke arah yang baik (Wahidin, 2019)

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengemban pendidikan adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa seseorang dapat diketahui melalui kemampuannya dalam menggunakan bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan bahasa Indonesia terfokus pada empat hal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu berkomunikasi secara optimal (Bahri et al., 2023:2-5).

Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang penting. Karena melalui proses membaca, seseorang dapat menyerap berbagai informasi sehingga wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Membaca dikatakan sebagai kegiatan yang kompleks, bukan hanya melafalkan tulisan atau bacaan, namun mampu memahami makna yang disampaikan dalam tulisan atau bacaan

tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan membaca yang dimiliki seseorang harus beriringan dengan pemahaman yang didapat dari isi bacaan agar mampu mengartikan makna yang disampaikan. Melalui membaca pemahaman, siswa diharapkan memiliki kemampuan menangkap makna atau pesan, menafsir dan menilai, serta mampu mengekspresikan diri dengan bahasa yang disajikan melalui tulisan (Herlinyanto, 2019:18).

Walaupun membaca memiliki banyak manfaat, nyatanya masih banyak siswa yang hanya melakukan kegiatan membaca tetapi belum memahami isi bacaan. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, Indonesia berada di posisi peringkat 69 dalam kategori literasi membaca dengan rata – rata 359 poin. Hal ini terbilang cukup rendah karena Indonesia tertinggal dari negara- negara lainnya. Berkaitan dengan membaca, minat baca masyarakat Indonesia juga terukur masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan oleh data UNESCO pada tahun 2020 menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia yang rendah dan sangat memprihatinkan karena hanya 0,001% yang artinya hanya 1 dari 100.000 orang Indonesia yang rajin membaca. Rendahnya minat membaca ini membuat seseorang menjadi jarang mengeksplor kosakata hingga kesulitan dalam memahami konteks jika disajikan bacaan.

Selaras dengan data tersebut, peneliti juga menemukan fakta pada pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Barat 07 yang menunjukkan siswa masih kesulitan dalam mengerjakan tugas Bahasa Indonesia yang saat itu membahas tentang Tari Tradisional dengan teks bacaan sebanyak 6 paragraf dengan masing – masing paragraf berisi 3-4 kalimat. Setelah membaca teks bacaan, siswa diharuskan menjawab pertanyaan yang disajikan berkaitan dengan bacaan. Namun, sebagian besar siswa masih bertanya kepada guru mengenai isi bacaan tersebut karena tidak mampu menjawab pertanyaan yang disajikan. Hal itu mengharuskan guru membantu dan menjelaskan isi bacaan pada siswa agar siswa memahami bacaan dan mampu menjawab pertanyaan.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan. Siswa menyatakan masih kurang mampu memahami bacaan yang cukup panjang dan sulit mengidentifikasi ide pokok atau makna bacaan. Hal itu dibuktikan dari hasil pra-penelitian berupa tes yang diikuti oleh 32 siswa kelas IV, didapatkan sebesar 62,5% siswa mendapatkan skor di bawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Diperkuat pula oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa memang benar beberapa anak kesulitan dalam membaca apalagi ketika siswa diberikan teks yang cukup panjang. Banyak siswa yang hanya sekedar melakukan kegiatan membaca namun masih belum memahami isi dari teks yang dibacanya. Akibatnya, saat diberikan soal – soal yang menuntut pemahaman bacaan, siswa tidak dapat menjawab dengan tepat. Selain itu, siswa juga belum mampu menghubungkan beberapa informasi untuk menemukan arti baru dan memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan pada bacaan yang disediakan.

Jika diuraikan dalam beberapa faktor, ada beberapa hal yang berpengaruh dalam pemahaman bacaan, yaitu diantaranya: 1) Karakteristik pembaca, pemahaman bacaan dipengaruhi oleh kondisi dalam diri pembaca yaitu berupa wawasan, pengalaman, tingkat kepiawaian dalam berpikir, perkembangan penguasaan kosakata, serta pengalaman dan tujuan pembaca. 2) Karakteristik bacaan, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa karakteristik teks mempengaruhi hasil pemahaman. Bacaan-bacaan yang lebih mudah dipahami pembaca biasanya adalah bacaan yang mengandung konsep, kosakata, tata kalimat, istilah-istilah teknis, dan pengertian khusus yang familiar bagi pembaca, serta banyaknya kata, kalimat, hingga paragraf pada bacaan itu sendiri. 3) Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini bisa berupa faktor sosial seperti banyaknya orang yang berada di sekitar pembaca, maupun faktor non-sosial seperti suhu, cuaca, serta suara (Noortyani, 2022:8-12).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, peneliti juga menemukan hal tersebut saat melakukan observasi di kelas IV bahwa karakteristik bacaan, kemampuan berpikir logis, hingga minat baca siswa yang berbeda – beda

mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan. Guru kelas juga setuju dengan pendapat ini dan mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga maupun lingkungan sekitarnya untuk memotivasi dan mendukung minat baca. Selain itu, berkaitan dengan teks, anak – anak masih kesulitan untuk memahami teks yang panjang dengan banyak paragraf sekitar sama dengan lebih dari 5 paragraf dan diketahui karena siswa sering mengeluh terkait hal itu. Di sekolah, siswa sebenarnya juga sudah dibiasakan untuk membaca buku pada kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, namun kegiatan literasi ini masih belum optimal menurut guru kelas dikarenakan waktu yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan melakukan inovasi pembelajaran menggunakan model yang dapat membuat siswa fokus membaca dan mampu memahami bacaan, salah satunya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran yang menggabungkan membaca dan menulis secara kooperatif. CIRC tidak hanya mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kelompok yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Hardini tahun 2024 yang menunjukkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan peningkatan sebesar 47% (Hidayah & Hardini, 2024).

Inovasi yang membedakan implementasi model CIRC dalam penelitian ini adalah berbantuan integrasi buku digital sebagai komponen pembelajaran. Pemilihan buku digital dilakukan berdasarkan analisis karakteristik siswa yang merupakan bagian dari generasi digital yang tumbuh dalam lingkungan teknologi. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Tanjung Barat 07 memperkuat keputusan ini, di mana siswa mengungkapkan preferensi siswa terhadap penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Beragam media pembelajaran yang menggunakan teknologi digital menjadi opsi alternatif yang sesuai dengan gaya dan lingkungan siswa saat ini pada pengimplementasian

kurikulum merdeka seperti menggunakan *e-modul*, *e-book*, hingga aplikasi ataupun *website* (Hafizah, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di Indonesia, khususnya di sekolah dasar, mencapai 64,55%. Kemajuan perkembangan teknologi tentunya memiliki kontribusi yang begitu besar terhadap pendidikan karena dengan adanya digitalisasi pendidikan sudah jelas bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media buku digital dinyatakan efektif digunakan oleh siswa dalam melatih membaca pemahaman berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmawati yang menunjukkan bahwa buku digital yang dikembangkan untuk siswa kelas IV SD mendapatkan kategori sangat layak berdasarkan dari hasil uji kelayakan serta mendapat kategori sangat baik dan efektif untuk melatih kemampuan membaca pemahaman (Rahmawati et al., 2023)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan buku digital sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Tanjung Barat 07.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka area dan fokus penelitian yang ada di SDN Tanjung Barat 07 khususnya siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia rendah.
2. Kebutuhan akan variasi model pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Implementasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar di kelas belum mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Peneliti membatasi fokus penelitian pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tingkat inferensial siswa kelas IV sekolah dasar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku digital pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku digital pada siswa kelas IV SDN Tanjung Barat 07?
2. Apakah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan buku digital dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tanjung Barat 07?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar melalui model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang tepat.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebagai kebutuhan dalam menghadapi perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar melalui model pembelajaran berbantuan media yang tepat dengan perkembangan teknologi.

